

**PENGELOLAAN KAS YANG EFEKTIF  
UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS  
(Studi Kasus di Yayasan Sabilillah All Surabaya)  
SKRIPSI**



**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Sosial Islam (S. Sos. I)**



**PERPUSTAKAAN  
HARUN AL RASYID IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**NIM : BO4207011**

No. KLAS

D.2011

026

MD

No. REG

: D.2011/MD/26

ASAL BUKU :

TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**FAKULTAS DAKWAH  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**2011**

GADJAHBELANG  
353789

**PERNYATAAN**  
**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Harun Al-Rasyid  
NIM : B04207011  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : Jl Gunung Anyar Asri A No 19 Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 05 Juli 2011



Yang Menyatakan,

(Harun Al-Rasyid)  
NIM. B04207011

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Harun Al-Rasyid  
NIM : BO4207011  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Pengelolaan Kas Yang Efektif untuk Menjaga Likuiditas (studi kasus di Yayasan Sabilillah All Surabaya)

Skripsi ini telah di periksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk di ujikan.

Surabaya, 05 Juli 2011

Telah Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing.



**Samsul Anam, M.M**  
**NIP: 1968803072008011017**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Harun Al-Rasyid ini telah dipertahankan  
Didepan Tim Penguji skripsi  
Surabaya, 20 Juli 2011

Mengesahkan,  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Dakwah



Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag  
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Samsul Anam, MM  
NIP. 1968803072008011017

Sekretaris,

Aun Falestien Falatehan, MHRM  
NIP. 198205142005011001

Penguji I,

Drs. H. A. Isa Ansori, M.Si  
NIP. 195304211979031021

Penguji II,

Bambang Subandi, MAg  
NIP. 197403032000031001

## ABSTRAK

**Harun Al-Rasyid, 2011, *Pengelolaan kas yang efektif untuk menjaga likuiditas (studi kasus di Yayasan sabilillah All Surabaya)***

Kata Kunci : Pengelolaan kas, Likuiditas.

Ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini. pertama bagaimana pengelolaan kas yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All Surabaya. Kedua Tingkat likuiditas di Yayasan Sabilillah All Surabaya. Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas secara menyeluruh dan mendalam, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam (*depth interview*). Selain wawancara peneliti juga menggunakan observasi dan catatan lapangan. Selain itu, untuk menegaskan keabsahan data, maka dilakukan ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: pertama, pengelolaan kas yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All yang meliputi: (a) pengelolaan kas, kas hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. (b) Sumber kas, sumber kas didominasi dari donator. (c) bentuk laporan kas, laporan keuangan Yayasan Sabilillah All menggunakan laporan arus kas. Kas dicatat berpasangan antara penerimaan dan pengeluaran. Kas juga dicatat secara manual, kemudian diinput dalam komputer Kas dilaporkan oleh bendahara kepada semua pengurus pada akhir bulan, dan awal bulan kepada donator melalui majalah yang diantarkan oleh pengambil donator. Kedua, tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All. Dari perhitungan rasio lancar tampak bahwa, Yayasan Sabilillah All tidak likuid atau mampu memenuhi kewajiban.

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan pertimbangan keberhasilan manajemen lembaga nonprofit. Saran pertama bagi ketua dan pengurus Yayasan Sabilillah All, (a) membuat prosedur penerimaan dan pengeluaran uang. (b) memaksimalkan bukti penerimaan dan pengeluaran yang jelas (kwitansi, nota, perintah bayar, vocher, dan lain-lain). (c) Pengurus atau ketua memeriksa pekerjaan bendahara. (d) ketua dan pengurus perlu melakukan perencanaan kas. Perencanaan arus kas dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode tertentu, agar terjaga keseimbangan antara pengeluaran dan penerimaan. Saran kedua bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, (a) sebaiknya para peneliti melakukan pendekatan personal dengan subyek penelitian sebelum penelitian. Sehingga memungkinkan untuk membuka akses data secara valid dan obyektif. (b) para peneliti bisa melakukan penelitian ulang tentang pengelolaan kas yang efektif untuk menjaga likuiditas dengan mengembangkan variabel yang lebih luas.



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL PENELITIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>OTENTISITAS SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Konsep .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : KERANGKA TEORITIK</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
B. Kerangka Teori .....	15
1. Tinjauan Mengenai Pengelolaan Kas .....	15
a. Pengertian Kas dan Pengelolaan Kas .....	15
b. Tujuan Pengelolaan Kas .....	17
c. Sumber-sumber Penerimaan dan Pengeluaran Kas ..	19
d. Laporan Arus Kas .....	22
e. Macam-macam Alasan Menyimpan Kas .....	23
f. Karakteristik dan Bentuk Organisasi Nonprofit .....	24
g. Akutansi untuk Organisasi Nonprofit .....	25
h. Dasar Manajemen Keuangan Organisasi Nonprofit	25
i. Prinsip Panduan Untuk sistem Manajemen Keuangan	
Organisasi Nonprofit .....	26
2. Pengertian Efektif .....	27
3. Tinjauan Mengenai Likuiditas .....	28
a. Pengertian Likuiditas .....	28
b. Jenis-jenis Likuiditas .....	29
c. Perspektif Islam .....	32
1. Sejarah Pencatatan Keuangan .....	32
2. Tujuan Akutansi .....	35

<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisa Data .....	47
G. Teknik Validitasi Data .....	48
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	50
1. Sejarah Singkat Yayasan Sabilillah All .....	50
2. Visi dan Misi Yayasan Sabilillah All .....	52
3. Lokasi Yayasan .....	52
4. Struktur Organisasi .....	53
5. Job Description .....	55
6. Proses Kegiatan Dakwah .....	59
B. Penyajian Data .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
C. Keterbatasan Penelitian .....	86
<b>DAFTAR PUSATAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 3.1 : Tabulasi pengumpulan data .....	46
Gambar 4.1 : Bagan Struktur Organisasi Yayasan Sabilillah All Surabaya .	54
Gambar 4.1 : Laporan Keungan Yayasan Sabilillah All Surabaya.....	81
Gambar 4.2 : Laporan Arus Kas Yayasan Sabilillah All surabaya.....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan atau lembaga baik kecil maupun besar, yang profit maupun non profit sudah merupakan fenomena yang biasa. Lembaga sosial yang pada awalnya bersifat memberikan layanan pada pihak masyarakat atau eksternal perusahaan, maka di era belakangan ini orientasi tersebut mengalami perubahan. Perubahan perusahaan atau lembaga dimulai dengan berfikir dan bertindak untuk pihak internal dan eksternal.

Dengan demikian, manajemen dibutuhkan setiap perusahaan atau lembaga dalam melaksanakan kegiatannya, baik perusahaan atau lembaga bergerak di bidang bisnis maupun perusahaan atau lembaga di bidang jasa, agar mencapai tujuan sesuai dengan yang di tetapkan sebelumnya. Maka salah satu hal yang harus di perhatikan bersama yaitu, manajemen keuangan sebuah lembaga. Salah satu yang terkait dengan berbagai aktivitas di dalam perusahaan dalam mencapai tujuan adalah dana operasi yang tersedia, atau disebut dengan kas.

Pengelolaan kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cash flow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan *cash*. Dalam praktiknya selama perusahaan atau lembaga beroperasi terdapat macam

aliran kas. Pertama aliran kas masuk dan aliran kas keluar, aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi terus menerus seumur hidupnya perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Hal-hal yang perlu diatur misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar. Dengan demikian, keseimbangan arus kas perusahaan dapat terjaga.<sup>1</sup>

Kas bukan hanya meliputi uang tunai, tetapi juga meliputi pos wesel, berbagai macam cek, serta dana-dana yang tersimpan di bank. Menurut PSAK No. 2 dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, memberikan pengertian kas sebagai berikut : Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, (PSAK No. 2 : Standar Akuntansi Keuangan).<sup>2</sup>

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan atau lembaga yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerninkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan atau lembaga kurang efektif dalam mengelola kas.

---

<sup>1</sup> Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 188-189.

<sup>2</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 2 1995, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba empat, Jakarta

Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungannya yang di peroleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan atau lembaga yang hanya mengejar keuntungan (*rentabilitas*) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan atau pembayaran.

Sedangkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Rasio likuiditas antara lain terdiri dari: *Current Ratio* : adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Quick Ratio*: adalah membandingkan antara (total aktiva lancar dikurangi *inventory*) dengan kewajiban lancar.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan atau lembaga. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerima

---

<sup>3</sup>Agus Sartono, 1997, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyeselaiannya*, BPFE, Yogyakarta, hal. 62

dan pengeluaran suatu perusahaan atau lembaga ada yang bersifat rutin dan terus-menerus dan ada pula yang bersifat insidental atau tidak terus-menerus.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi lembaga sosial Sabilillah All Rungkut Surabaya adalah masalah efisiensi pengelolaan kas. Pengelolaan yang efektif sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola kas dapat mengakibatkan kegiatan, usaha, atau program lembaga menjadi terhambat atau terhenti sama sekali.

Yayasan Sabilillah All adalah Lembaga yang bergerak di bidang sosial, yaitu meliputi: Penyantun, Pendidik, Pemelihara Anak Yatim Piatu. Dan Dhuafa'. Lembaga sosial ini turut membantu program pemerintah yaitu yang tercantum dalam UUD 1945, pasal 34 tertulis "fakir miskin dan anak anak terlantar dipelihara oleh negara". Lembaga sosial ini sekaligus menjadi mitra Pemerintah dalam menangani masalah-masalah sosial yang muncul ditengah-tengah masyarakat.

Untuk tetap memerankan fungsinya secara efektif, maka salah satu tugas ketua adalah membuat anggaran dasar dan anggaran rumah, dan bersama-sama pengurus membuat laporan keungan berkala setiap bulan, semester, dan tahunan. Agar terbuka informasi tentang pekerjaan dan laporan keuangan bagi pemangku kepentingan.

Dari pengamatan penelitian ditemukan bahwa: pertama, pengelolaan kas yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All yang meliputi: pengelolaan kas,

Sumber kas, bentuk laporan kas, laporan keuangan Yayasan Sabilillah All menggunakan laporan arus kas. Kas dicatat berpasangan antara penerimaan dan pengeluaran. Kas juga dicatat secara manual, kemudian diinput dalam computer. dan yang terakhir adalah tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All. Dari perhitungan rasio lancar tampak bahwa, Yayasan Sabilillah All tidak likuid atau kurang mampu memenuhi kewajiban.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kas di Yayasan Sabilillah All Surabaya?
2. Bagaimana tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All Surabaya tahun 2009 dan 2010?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan pengelolaan kas di Yayasan Sabilillah All Surabaya
2. Untuk menggambarkan tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All Surabaya tahun 2009 dan 2010.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya pengelolaan kas

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak lembaga, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi pengelolaan keuangan.
- b. Bagi pihak peneliti, untuk memperdalam ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan kas.

## E. Definisi Konsep

Untuk mencegah adanya kesalahan persepsi di dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini.

Secara khusus Kas adalah segenap uang tunai yang dipegang oleh perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Kas bukan hanya meliputi uang tunai. Tetapi, juga meliputi pos wesel, berbagai macam cek, serta dana-dana yang tersimpan di bank.<sup>4</sup> Menurut PSAK No. 2 dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, memberikan pengertian kas sebagai berikut : Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, (PSAK No. 2 : Standar Akuntansi Keuangan).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 188.

<sup>5</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 2 1995, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba empat, Jakarta.



Dari segi akuntansi, yang dimaksud dengan kas adalah : segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan cara dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan bentuk uang tunai maupun rekening bank yang dimiliki perusahaan. Kas juga meliputi: Surat-surat berharga seperti sertifikat tanah dan bangunan, wesel, dan rekening giro yang bisa diuangkan setiap saat. Artinya kas yang dapat diuangkan pada setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Maksudnya tanpa mengurangi nilai simpanan adalah kas tersebut mengalir dalam suatu daur yang dimulai dari digunakannya kas tersebut. Kas digunakan untuk memberi aktiva, aktiva tersebut kemudian digunakan untuk menghasilkan keuntungan (laba), dan pada akhirnya modal dan keuntungan tersebut kembali lagi dalam bentuk kas.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya. berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan atau lembaga yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar. Berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah, dan mencerninkan adanya *over investment* dalam kas. Berarti pula perusahaan atau lembaga kurang efektif dalam mengelola kas.

---

<sup>6</sup> Soemarso, 1992, *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi 4, Rineka Cipta., Jakarta, hal. 323.

Peneliti juga memahami bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan atau lembaga. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik. Baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerimaan dan pengeluaran suatu perusahaan atau lembaga ada yang bersifat rutin dan terus-menerus dan ada pula yang bersifat insidental atau tidak terus-menerus.

Pengelolaan kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cash flow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan, serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan kas.<sup>7</sup> Dari pengamatan peneliti, Dalam praktiknya selama perusahaan atau lembaga beroperasi terdapat macam aliran kas. Pertama aliran kas masuk dan aliran kas keluar, aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi terus menerus seumur hidupnya perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Hal-hal yang perlu diatur misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar. Dengan demikian, keseimbangan arus kas perusahaan dapat terjaga.

---

<sup>7</sup> Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 188-189.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut ahli manajemen Peter Drucker, sebagaimana dikutip Handoko, *Manajemen edisi 2* (efektivitas adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing the right things*)).<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut peneniti menyimpulkan bahwa efektif itu menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Dengan kata lain, melakukan pekerjaan dengan benar dan tepat sasaran.

Menurut Weston, sebagaimana yang dikutip kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.<sup>9</sup> Pengertian lain tentang likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.<sup>10</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>8</sup> T. Hani Handoko, 2001, *Manajemen Edisi 2*, BPFE, Yogyakarta , hal. 7

<sup>9</sup> Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 110.

<sup>10</sup> Agus Sartono, 1997, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyeselaiannya*, BPFE , Yogyakarta, hal. 62

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. *Rasio likuiditas* antara lain terdiri dari: *Current Ratio*: adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Quick Ratio*: adalah membandingkan antara (total aktiva lancar dikurangi *inventory*) dengan kewajiban lancar.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar. Jadi likuiditas yaitu menunjukkan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. *Current rasio* atau aktiva lancar adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Artinya aktiva lancar menggambarkan alat bayar, dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan *quick rasio* atau rasio cepat adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini lebih tajam dari pada rasio cepat, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar.

Fokus penelitian kali ini adalah mengenai bentuk pengelolaan kas yang dilakukan oleh Yayasan Sabilillah All Surabaya, dan tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All Surabaya.

---

<sup>11</sup>Agus Sartono,1997, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyeselaiannya*, BPFE , Yogyakarta, hal. 62

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, sistematika tersebut antara lain :

Dalam bab pertama, Pada bab ini berisikan tentang beberapa gambaran yang berkaitan dengan yang meliputi : pengelolaan kas, Sumber kas, bentuk laporan kas, laporan keuangan Yayasan Sabilillah All, dan tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All. Selain menggambarkan permasalahan yang diuraikan diatas, juga menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua, Pada bab ini berisikan tentang kajian teoritik yang meliputi: penelitian terdahulu yang relevan, pengertian kas, Pengelolaan kas, tujuan pengelolaan kas, Sumber-sumber Penerimaan dan Pengeluaran Kas, Laporan Arus Kas, Macam-macam Alasan Menyimpan Kas Pengertian Likuiditas dan Jenis-jenis Likuiditas. Kemudian bab ini juga digunakan untuk menganalisis masalah penelitian.

Dalam bab ketiga, Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab keempat, Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi Penelitian, penyajian data yang memaparkan fakta-fakta mengenai masalah yang diangkat dan analisis data. Data yang telah dianalisis dan diuji keabsahan datanya dibandingkan dengan teori. Hasil uraian tersebut tertulis dalam sub bab pembahasan.

Bab yang terakhir adalah bab kelima. Pada bab ini berisi penutup yang memaparkan tentang kesimpulan serta rekomendasi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu digunakan sebagai bahan kajian, masukan, dan sekaligus tolok ukur terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu tersebut yang dijadikan tolok ukur berasal dari Krisna Susani, *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia ( KPRI ) di Kabupaten Jepara Tahun 2002-2004*. Jurusan Ekonomi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang, 2005.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: pertama, adakah pengaruh tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Jepara tahun 2002-2004. kedua, seberapa besar pengaruh tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Jepara tahun 2002-2004. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas. Perusahaan tersebut hanya mengejar keuntungan.

Selain itu penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Ima Hernawati, *Pengaruh Efisiensi Modal kerja, Likuiditas, solvabilitas*

terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta), Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2007. Permasalahan yang diungkap adakah pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat. Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan di hadapkan pada masalah adanya pertukaran (trade off) antara faktor likuiditas dan profitabilitas.

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Selain masalah tersebut diatas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

## B. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Mengenai Pengelolaan Kas

#### a. Pengertian Kas dan Pengelolaan Kas

Secara khusus Kas adalah segenap uang tunai yang dipegang oleh perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Kas bukan hanya meliputi uang tunai. Tetapi, juga meliputi pos wesel, berbagai macam cek, serta dana-dana yang tersimpan di bank.<sup>12</sup> Menurut PSAK No. 2 dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, memberikan pengertian kas sebagai berikut : Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, (PSAK No. 2 : Standar Akuntansi Keuangan).<sup>13</sup>

Dari segi akuntansi, yang dimaksud dengan kas adalah : segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan cara dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan bentuk uang tunai maupun rekening bank yang dimiliki perusahaan. Kas juga meliputi: Surat-surat berharga seperti sertifikat tanah dan bangunan, wesel, dan rekening giro yang bisa diuangkan setiap saat.

<sup>12</sup> Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal 188.

<sup>13</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 2 1995, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba empat, Jakarta.

<sup>14</sup> Soemarso, 1992, *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi 4, Jakarta, Rineka Cipta., Jakarta, hal. 323.

Artinya kas yang dapat diuangkan pada setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Maksudnya tanpa mengurangi nilai simpanan adalah kas tersebut mengalir dalam suatu daur yang dimulai dari digunakannya kas tersebut. Kas digunakan untuk memberi aktiva, aktiva tersebut kemudian digunakan untuk menghasilkan keuntungan (laba), dan pada akhirnya modal dan keuntungan tersebut kembali lagi dalam bentuk kas.

Pengelolaan kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cash flow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan, serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan kas.<sup>15</sup> Dari pengamatan peneliti, Dalam praktiknya selama perusahaan atau lembaga beroperasi terdapat macam aliran kas. Pertama aliran kas masuk dan aliran kas keluar, aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi terus menerus seumur hidupnya perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Hal-hal yang perlu diatur misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar. Dengan demikian, keseimbangan arus kas perusahaan dapat terjaga.

---

<sup>15</sup> Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 188-189.

## b. Tujuan Pengelolaan Kas

Pengelolaan kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam kebanyakan perusahaan. Fungsi tersebut biasanya diarahkan oleh seorang pejabat keuangan senior, umpamanya direktur keuangan atau kepala bagian keuangan meskipun kadang-kadang dapat juga *controller*, bergantung pada besar dan struktur organisasi perusahaan.

Tujuan pengelolaan kas menurut James D. Willson, Jhon B. Campbell dalam bukunya *Controllershship*, menguraikan sebagai berikut :

- 1). Penyedia kas yang cukup untuk operasi jangka pendek atau jangka panjang.
- 2). Penggunaan dana perusahaan secara efektif pada setiap waktu.
- 3). Penetapan tanggung jawab untuk penerimaan kas dan pemberian perlindungan yang cukup sampai dana disimpan.
- 4). Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk tujuan yang sah.
- 5). Pemeliharaan saldo Bank yang cukup, bilamana cocok untuk mendukung hubungan yang layak dengan bank komersial.
- 6). Penyelenggaraan catatan-catatan kas yang cukup.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> James D. Willson, Jhon B. Campbell, 1993, *Controllershship, edisi II*, Erlangga, Jakarta, hal. 393.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya. Berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan atau lembaga yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar. Berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah, dan mencerninkan adanya *over investment* dalam kas. Berarti pula perusahaan atau lembaga kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar.

Adapun bila mempunyai uang kas yang tidak cukup dalam perusahaan dapat membahayakan. Sebab, ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Tetapi, mempunyai terlalu banyak kas juga tidak sehat. Uang kas yang menganggur tidak menghasilkan apa-apa. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu melakukan perencanaan terhadap pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas. Termasuk didalamnya merencanakan sumber-sumber penerimaan yang bisa diperoleh apabila suatu saat mengalami kekurangan kas, dan merencanakan pemanfaatannya apabila mengalami kelebihan kas.

Perencanaan arus kas dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode-periode tertentu. Misalnya satu tahun, enam bulan, tiga bulan, satu bulan, di masa mendatang. Anggaran kas



dapat digunakan sebagai alat pengendali penerimaan dan pengeluaran kas. Apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan mencolok, manajemen perusahaan segera melakukan perbaikan.

### c. Sumber-sumber Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (*rentabilitas*) tanpa memperhatikan likuiditasnya, akhirnya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik dalam penerimaannya maupun penggunaannya (pengeluarannya).

Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang terus menerus. Berikut ini akan diuraikan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas menurut S. Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan*, berasal dari:

- 1). Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible asset*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2). Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.

- 3). Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4). Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya penurunan piutang karena penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (*efek*), karena adanya penjualan, dan sebagainya.
- 5). Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.<sup>17</sup>

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- 1). Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2). Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas persediaan oleh pemilik perusahaan.

---

<sup>17</sup> S. Munawir, 1995, *Analisa Laporan Keuangan, edisi 4*, liberty, Yogyakarta, hal. 159

- 3). Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4). Pengembalian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5). Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda, dan lain sebagainya.
- 6). Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut. Timbulnya utang sebenarnya merupakan sumber dana tetapi dana ini digunakan untuk menutup kerugian tersebut.

Untuk organisasi non profit, sumber dana didapatkan dari berbagai macam sumber dan digunakan untuk berbagai macam tujuan. Tujuan tersebut tidak menekankan pada penentuan laba. Satu rupiah merupakan sumber dana, dan sumber dana ini bisa diperoleh dari donasi, penjualan aktiva, penjualan barang dan jasa pada konsumen.

**d. Laporan Arus Kas (penerimaan dan penggunaan kas)**

Agar manajemen lebih memahami kondisi kas perusahaan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, maka harus dibuatkan laporan sumber dan penggunaan kas. Hal ini perlu dilakukan agar aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan kas dapat diketahui. Misalnya : dari mana saja uang kas diperoleh dan digunakan untuk kegiatan apa saja uang kas tersebut. Biasanya laporan kas ini dibuat oleh manajemen untuk satu periode tertentu.

Dalam praktiknya kegunaan laporan sumber dan penggunaan kas antara lain adalah untuk :

- 1). Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber kas.
- 2). Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan kas.
- 3). Untuk mengetahui sebab-sebab perubahan kas, baik dari sumber maupun dari penggunaan kas.
- 4). Untuk mengetahui apakah sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan secara efektif dan efisien.
- 5). Untuk mengetahui kebutuhan dimasa yang akan datang.
- 6). Sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 199.

#### e. Macam-macam Motif (alasan ) untuk Menyimpan Kas.

Menurut Keynes, sebagaimana dikutip Martin dan Petty, mengatakan ada tiga motif untuk menyimpan kas.yaitu : Motif transaksi, motif spekulasi, motif berjaga-jaga.<sup>19</sup>

##### 1). Motif transaksi

Motif transaksi artinya uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, dan pembayaran lain-lain.

##### 2). Motif spekulasi.

Motif spekulasi artinya uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul diwaktu yang akan datang. Seperti turunnya harga bahan baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dalam hal ini perusahaan akan memiliki kesempatan untuk membeli barang dengan uang kas yang dimilikinya.

##### 3). Motif berjaga-jaga.

Motif berjaga-jaga artinya uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu di butuhkan uang kas untuk kebutuhan yang tidak terduga.

---

<sup>19</sup> Martin, Jhon D, & Petty, William, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, PT Raja Grafind*, terj. Haris Munandar, Persada, Jakarta, hal. 32.

#### f. Karakteristik dan Bentuk Organisasi Non-profit

Beberapa karakteristik Organisasi yang bersifat non profit adalah sebagai berikut :

- 1). Organisasi nonprofit tidak mempunyai motif mencari laba atau dengan kata lain motif mendapatkan keuntungan bukanlah tujuan utama bagi Organisasi ini.
- 2). Organisasi nonprofit ini dimiliki secara kolektif, artinya adalah hak pemilikan tidak ditunjukkan oleh saham yang dapat dimiliki secara perseorangan yang dapat dijualbelikan.
- 3). Pihak-pihak yang memberikan sumber keuangan kepada organisasi nonprofit ini, tidak harus menerima imbalan langsung, baik berupa barang, uang, atau jasa.<sup>20</sup>

Dari pengamatan peneliti, bahwa Lembaga sosial yang pada awalnya bersifat memberikan layanan pada pihak masyarakat atau eksternal perusahaan, maka di era belakangan ini orientasi tersebut mengalami perubahan. Perubahan perusahaan atau lembaga dimulai dengan berfikir dan bertindak untuk pihak internal dan eksternal.

Dengan demikian, manajemen dibutuhkan setiap perusahaan atau lembaga dalam melaksanakan kegiatannya, baik perusahaan atau lembaga bergerak di bidang bisnis maupun perusahaan atau lembaga

<sup>20</sup> Arifin Sabeni, Imam Ghozali, 2001, *Pokok-pokok Akutansi Pemerintahan, edisi 4*, BPFE, Yogyakarta, hal. 5.



di bidang jasa, agar mencapai tujuan sesuai dengan yang di tetapkan sebelumnya.

**g. Akutansi untuk Organisasi Non-profit.**

Akutansi untuk perusahaan komersial maupun orgnisasi nonprofit mempunyai beberapa kesamaan. Akutansi untuk keduanya menggunakan system pembukuan berpasangan. Langkah pembukuannya pun sama, mulai dari dokumen dasar, buku jurnal, kemudian dipindahkan ke buku besar dan buku besar pembantu.<sup>21</sup>

**h. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Organisasi Non-profit**

Pengelolaan keuangan yang efektif jika memiliki rencana organisasi yang sehat. Sebuah rencana dalam konteks ini berarti setelah menetapkan tujuan dan memiliki disepakati, dikembangkan dan mengevaluasi kebijakan, strategi, taktik dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut

Manajemen keuangan oganisasi non profit yang baik adalah : Membuat penggunaan efektif dan efisien sumber daya. Selain itu untuk mencapai tujuan dan memenuhi komitmen kepada para stakeholder perlu dibangun komunikasi yang baik. Komunikasi tersebut menjadikan lembaga lebih bertanggung jawab kepada para

---

<sup>21</sup> Arifin Sabeni, Imam Ghozali, 2001, *Pokok-pokok Akutansi Pemerintahan isi 4*, BPFE, Yogyakarta, hal. 8.

donor dan stakeholder. Ketika lembaga sudah bertanggung jawab maka, lembaga akan memperoleh rasa hormat dan kepercayaan dari pendanaan, mitra lembaga dan penerima manfaat. Mendapatkan keuntungan dalam persaingan sumber daya yang semakin langka. Mempersiapkan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

#### **i. Prinsip Panduan Manajemen Keuangan Organisasi Non-profit**

- 1). Konsistensi: kebijakan keuangan dan sistem harus tetap konsisten dari waktu ke waktu.
- 2). Akuntabilitas: organisasi harus mampu menjelaskan dan menunjukkan kepada semua pemangku kepentingan bagaimana Anda telah menggunakan sumber daya dan apa yang telah Anda capai.
- 3). Transparansi: Organisasi harus terbuka tentang pekerjaan dan keuangannya, membuat informasi tersedia bagi semua pemangku kepentingan.
- 4). Integritas: individu dalam organisasi harus beroperasi dengan kejujuran dan kepatutan.
- 5). Penata layanan Keuangan: organisasi harus merawat sumber daya keuangan telah diberikan dan memastikan bahwa mereka digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan.

- 6). Standar Akuntansi: sistem organisasi untuk menyimpan catatan keuangan dan dokumentasi harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku eksternal.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian Efektif

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut ahli manajemen Peter Drucker efektivitas adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing the right things*).<sup>23</sup>

Keefektifan (*effectiveness*) adalah yang berhubungan dengan tujuan organisasi baik secara eksplisit / jelas maupun implisit / tersimpan.<sup>24</sup>

Efektivitas yang tinggi dapat tercapai dalam suatu perusahaan apabila karyawan tersebut diberikan program pengembangan dan pengawasan terhadap karyawannya.<sup>25</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>22</sup><http://www.knowhownonprofit.org/organisation/operations/financial-management>. Di akses pada tanggal 15 Mei 2011

<sup>23</sup> T. Hani Handoko, 2001, *Manajemen Edisi 2*,: BPFE, Yogyakarta , hal. 7.

<sup>24</sup> Ulbert Silalahi, 1992, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Penerbit CV. Sinar Baru, Bandung, hal. 128.

<sup>25</sup> Komarudin, 1992, *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, hal. 68.

Penarikan kesimpulan efektivitas dari definisi – definisi di atas adalah kemampuan untuk memilih dan menetapkan tujuan organisasi yang tepat dengan pelaksanaan kerja yang benar sesuai dengan aturan serta pengembangan kinerjanya. Efektivitas berhubungan dengan hasil dari penggunaan sumber daya, yang diartikan sebagai menghasilkan sesuatu yang tepat sesuai dengan yang direncanakan.

### 3. Tinjauan Mengenai Likuiditas

#### a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.<sup>26</sup>

fred Weston, menyebutkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya jika perusahaan di tagih, maka kan mampu untuk membayar utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> R. Agus Sartono, 1997, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyeselaiannya*. BPFE, Yogyakarta. hal. 62

<sup>27</sup> Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal 110.

## b. jenis-jenis Likuiditas

Menurut Fred Weston, jenis-jenis likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas ada dua :

1. *Current Ratio* : adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

*Current ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya.

2. *Quick Ratio*: adalah membandingkan antara (total aktiva lancar dikurangi *inventory*) dengan kewajiban lancar.<sup>28</sup>

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar}}$$

atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

<sup>28</sup>R. Agus Sartono, 1997, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyeselaiannya*. BPF, Yogyakarta, hal. 62

Sedangkan menurut Kasmir, dalam bukunya *Pengantar Manajemen Keuangan*, jenis-jenis likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas ada lima :

1. Rasio Lancar (*Current Rasio*).

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

2. Rasio sangat Lancar (*Quick Rasio*).

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang lancar ( utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

3. Rasio Kas (*Cash Rasio*).

Alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat menggunakan kartu ATM).

4. Rasio perputaran Kas (*cash Turnoves*).

Menurut James O. Gill, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5. *Inventory to net working capital*.

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang akan jatuh tempo melalui sumber informasi tentang modal kerja. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.



## C. Perspektif Islam

### 1. Sejarah Pencatatan Keuangan

Apabila kita pelajari sejarah Islam ditemukan bahwa, setelah munculnya Islam di Semenanjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW dan terbentuknya *Daulah Islamiah* di Madinah. Kemudian di lanjutkan oleh para *Khulafaur Rasyidin* terdapat undang-undang akuntansi yang diterapkan untuk perorangan, perserikatan (*syarikah*) atau perusahaan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (*hijr*), dan anggaran negara.

Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan "*hafazhatul amwal*" (pengawas keuangan). Bahkan Al-Qur'an menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat terpanjang. Yakni surah Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan transaksi, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomani dalam hal tersebut. Sebagaimana pada awal ayat tersebut menyatakan :<sup>29</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

<sup>29</sup> Yayasan Penyelenggara / Penafsir Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2010, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, hal. 48.

*“Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya.....”*

Dengan demikian, dapat kita saksikan dari sejarah, bahwa ternyata Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi, karena Al-Quran telah diturunkan pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Luca Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494 M. Dari sisi ilmu pengetahuan. Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi. Informasi tersebut diperoleh dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.

Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi, yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya.

Metode, teknik, dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam Ilmu Auditing.

Dalam Islam, fungsi Auditing ini disebut “*tabayyun*” sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi:<sup>30</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”*

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa’ ayat 35 yang berbunyi:<sup>31</sup>

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوتُوا بِالْقِيسَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

<sup>30</sup> Yayasan Penyelenggara / Penafsir Al-Qur’an, Kementerian Agama RI, 2010, *Al-Qura’an dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, hal. 516.

<sup>31</sup> Yayasan Penyelenggara / Penafsir Al-Qur’an, Kementerian Agama RI, 2010, *Al-Qura’an dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, hal. 285.

## 2. Tujuan Akutansi (Pencatatan Laporan)

Segala aturan yang diturunkan Allah swt dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat.

Terdapat tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu:

- 1). Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
- 2). Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muamalah.
- 3). Tercapainya masalah (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahwa masalah yang menjad puncak sasaran di

atas mencakup lima jaminan dasar:

- a). keselamatan keyakinan agama (*al din*)
- b). keselamatan jiwa (*al nafs*)
- c). keselamatan akal (*al aql*)
- d). keselamatan keluarga dan keturunan (*al nasl*)
- e). keselamatan harta benda (*al mal*)

Bisnis syariah dewasa ini mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi tren baru dunia bisnis di negara-negara mayoritas berpenduduk muslim maupun non muslim, perkembangan ini terutama terjadi di sektor keuangan. Perbankan Syariah dan produk-produknya telah beredar luas di masyarakat, Asuransi Syariah dan Reksadana Syariah juga sudah mulai bermunculan. Perkembangan bisnis syariah ini menuntut standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik bisnis syariah sehingga transparansi dan akuntabilitas bisnis syariah pun dapat terjamin.

Apabila ingin membangun usaha yang sesuai syariah, pebisnis sudah harus memikirkan segala proses bisnis yang dijalankan sesuai syariah, termasuk dalam hal pembukuan, yang saat ini secara modern menggunakan istilah akuntansi. Seperti diutarakan Sofyan S Harahap, (Direktur Islamic Economic and Finance, Post Graduate Program, Universitas Trisakti), dalam sebuah seminar di Jakarta, akuntansi syariah berfungsi membantu manusia menjalankan tugas yang diamanahkan kepadanya dalam suatu perusahaan atau organisasi sehingga semua kegiatan tetap dalam keridhaan Allah SWT.

Sesuai kerangka teori yang ada, akuntansi syariah didasarkan kepada tauhid, tujuan, paradigma, konsep, prinsipnya harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu laporan keuangan akuntansi syariah berisi tentang

laporan pelaksanaan syariah di perusahaan baik aspek produk maupun operasional, tanggung jawab perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>32</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>32</sup> <http://f-andriana.blogspot.com>, 2007, *Mengenal Prinsip Akutansi Syariah*, html. di akses tanggal 23 Mei 2011

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, dokumen, catatan lapangan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain.<sup>33</sup> Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap organisasi mengenai gejala-gejala tertentu.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif ini digunakan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan yang seluas-luasnya tentang objek penelitian. Kemudian menjabarkan dan mendeskripsikan analitik sehingga menghasilkan bentuk laporan secara menyeluruh, sistematis, dapat dipahami dan disimpulkan.

Didasari permasalahan yang menarik, maka penelitian deskriptif kualitatif menjabarkan fenomena yang ada dengan upaya yang telah ditata. Cara tersebut merupakan upaya untuk menjabarkan secara analitik fenomena-fenomena yang terkait dengan upaya yang dilakukan oleh

---

<sup>33</sup> Sugiyono.2008, *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung, hal. 8-9.

Yayasan Sabilillah All dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya pada internal maupun eksternal (masyarakat).

## **B. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah kantor Yayasan Sabilillah All. Perum YKP, Jl. Rungkut Lor V E No 13, Surabaya, yang mengurai tentang pengelolaan kas Yayasan Sabilillah All.

## **C. Jenis dan Sumber Data.**

### **1. Jenis Data**

Berdasarkan jenisnya, jenis data dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu : data primer dan data skunder. Dalam penelitian ini, data yang dipakai seluruhnya adalah data primer. Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>34</sup> Dalam hal ini data yang dihimpun adalah bagaimana pengelolaan kas, sumber dana dan penggunaannya, bentuk laporan keuangan yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All, bagaimana tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All.

---

<sup>34</sup> Lexy J.Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 84.



Dalam penelitian ini sumber data primernya berasal dari:

No	NAMA	JABATAN
1	Abdul Azis	Dewan pendiri dan bendahara
2	Rumadi	Ketua
3	Zaenal Arifin	Sekretaris
4	Agung Prastowo	Sekretaris 2
5	Rifki	Pembangunan fisik

Gambar. 3.1 Nama *key informan* dan *informan*.

Alasan peneliti memilih *key informan* dan *informan* diatas karena sebagai berikut:

- a. Abdul Azis: Alasan peneliti memilihnya karena penelitian ini adalah *key word* dari penelitian ini adalah pengelolaan kas. Sehingga peneliti yakin bahwa yang paling banyak mengambil tindakan pengelolaan kas adalah seorang bendahara.
- b. Rumadi: Alasan peneliti memilihnya sebagai *informan* karena posisinya sebagai ketua. Jadi semua kebijakan-kebijakan mengenai Yayasan harus mendapatkan persetujuannya
- c. Zaenal Arifin dan Agung Prastowo: Alasan peneliti memilih bapak Zaenal sebagai *informan* karena posisinya seorang sekretaris. Sehingga memungkinkan untuk lebih mengetahui banyak mengenai informasi secara lebih detail dan tepat.

## 2. Sumber Data

Selain data dari wawancara secara langsung dengan *key informan* dan *informan*, juga didapat dari pengamatan peneliti dan catatan-catatan lapangan. Data itu berupa arsip, foto-foto, majalah, dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian kualitatif catatan ini diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti, yang berupa situasi proses dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan kas di Yayasan Sabilillah All.

### D. Tahap-tahap Penelitian.

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap penelitian yang akan dilalui. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian terlebih dahulu, agar penelitian yang dihasilkan sistematis dan dapat terukur. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah:<sup>35</sup>

#### 1). Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan dalam penelitian sebelum peneliti memasuki lapangan.

Dalam tahap ini sedikitnya ada 7 tahap:

- a). Menyusun proposal penelitian, yaitu pada tahapan awal, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian atau disebut juga proposal penelitian. Sebelum proposal penelitian diajukan terlebih

<sup>35</sup> Lexy J.Moleong. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya., Bandung, hal. 186.

dahulu didiskusikan dengan dosen pembimbing penelitian skripsi. Proposal penelitian ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kerangka teoritik, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- b). Mengurus perizinan, yaitu peneliti mulai mengajukan perizinan yang diperoleh dari pihak fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian diajukan kepada Pimpinan Yayasan Sabilillah All Surabaya.
- c). Menjajaki dan menilai lapangan, hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan geografis, demografis, kebiasaan-kebiasaan dari pegawai Yayasan Sabilillah All Surabaya.
- d). Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan untuk membantu percepatan dalam mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah pimpinan, sekretaris, dan Humas Yayasan Sabilillah All Surabaya.
- e). Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini semua perlengkapan, baik perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis, terutama dalam interview dengan informan seperti tape recorder, kaset, peralatan tulis, kamera dan peralatan yang lain yang dibutuhkan dalam penelitian.
- f). Etika penelitian, dalam melakukan penelitian di lapangan, etika adalah hal yang sangat penting. Karena dengan beretika dan memahami peraturan yang ada di lapangan akan semakin

memudahkan peneliti mendapatkan informasi dan data yang di lapangan.

2). Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, fokus penelitian berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak mungkin dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil penelitian.

3). Tahap analisi data

Pada tahap ini, setelah data terkumpul semuanya, baik data yang bersifat dokumen, hasil wawancara maupun data pendukung lainnya, maka selanjutnya peneliti menelaah satu-persatu. Selanjutnya dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada di rancangan penelitian.

4). Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Setelah data-data terkumpul peneliti tinggal menyusun laporan yang sistematis. Dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil penelitian. Dikarenakan penulisan laporan yang sesuai prosedur penulisan yang baik, akan menghasilkan kualitas dari hasil penelitian yang baik pula, begitu sebaliknya.

## E. Teknik Pengumpulan Data.

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, akan tetapi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Wawancara (*interview*).

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>36</sup>

Dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang :

- a. Bentuk Laporan Kas Yayasan Sabilillah All.
- b. Tujuan dilaksanakannya pengelolaan kas Yayasan Sabilillah All.
- c. Tingkat keberhasilan pengelolaan kas Yayasan Sabilillah All.
- d. Beberapa bentuk pengelolaan kas Yayasan Sabilillah All.
- e. Dampak pelaksanaan pengelolaan kas Yayasan Sabilillah All.
- F. Sumber dan penggunaan kas di Yayasan Sabilillah All

### 2. Metode Pengamatan (*observasi*).

Pengamatan atau observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis atau alat

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... Hal.186

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti dari observasi. Dari proses ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya<sup>37</sup>, yaitu yang meliputi :

- a. Lokasi kantor Yayasan Sabilillah All.
- b. Fasilitas yang dimiliki Yayasan sabilillah All sebagai pendukung kelancaran pembukuan atau penegelolaan kas.
- c. Dampak pelaksanaan pengelolaan kas Yayasan sabilillah All baik bagi lingkungan internal maupun eksternal Lembaga.
- d. Berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurnaan hasil penelitian ini.

### 3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa bahan-bahan tertulis seperti catatan, transkrip, film, otobiografi, dan lain sebagainya.<sup>38</sup> Dari metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa :

- a. Bentuk Laporan Kas Yayasan Sabilillah All.
- b. Penanggung jawab pengelola kas Yayasan sabilillah All.
- c. Pihak-pihak yang menjadi objek (pemberi dan penerima) kas Yayasan Sabilillah All.
- d. Tujuan pengelolaan kas Yayasan sabilillah All.

<sup>37</sup> Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, hal. 166.

<sup>38</sup> Lexy J.Moleong. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .....hal. 216.

Untuk lebih memudahkan, maka kami tabulasikan seperti dibawah ini :

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	Pengelolaan Kas		
	a. Sejarah di adakannya pengelolaan kas Yayasan sabilillah All	Pengasuh + dokumen	D+W
	b. Tujuan pengelolaan kas Yayasan sabilillah All	Pengasuh + dokumen	D+W
	c. Penanggung jawab pengelolaan kas Yayasan sabilillah All	Pengasuh + dokumen	D+W
	d. Penerima (objek) kas Yayasan sabilillah All	Pengasuh + dokumen	D+W
	e. sumbe kas Yayasan sabilillah All	Pengasuh + dokumen	D+W
2.	Tingkat likuiditas Yayasan sabilillah All		
	Tingkat keberhasilan likuiditas Yayasan sabilillah All	Pengasuh + Observasi	W+O
	Faktor-factoryang mempengaruhi likuiditas Yayasan sabilillah All	Pengasuh + Observasi	W+ O

Gambar. 3. 2 Tabulasi pengumpulan data

Keterngan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

W : Wawancara

D : Dokumentasi

O : Observasi

## F. Teknik Analisa Data.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>39</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>40</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis data kualitatif*, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman seperti yang dikutip Sugiyono, *analisis data kualitatif* yaitu suatu aktifitas yang meliputi data *reduction, data display, dan conclusions drawing/verification*. Untuk lebih memahami teknik tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>41</sup>

### a. *Data reduction* ( Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada bidang pengelolaan kas Yayasan sabilillah All. Hal

<sup>39</sup> Lexy J.Moleong. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .....hal. 248.

<sup>40</sup> Sugiyono.2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal. 89.

<sup>41</sup> Sugiyono.2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..... hal. 91.



ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara yang akan dilakukan dengan pihak Yayasan dan orang-orang yang bersangkutan didalamnya.

**b. *Data display* (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti mendisplay data yang berarti mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah difahami. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada beberapa bidang pengelolaan kas Yayasan sabilillah All. Dengan demikian, hasil dari data display ini mampu memudahkan peneliti dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan

**c. *Conclusions drawing/ verification* (Penarikan kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan kas Yayasan sabilillah All.

**G. Teknik Validitas Data.**

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif, untuk memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan adalah *triangulasi* yang artinya pemeriksaan keabsahan data

yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagian perbandingan terhadap data itu.<sup>42</sup> Maksud dari *triangulasi* disini adalah data hasil wawancara diperiksa dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data yang lain, seperti observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah :

- a. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain (*observasi* dan *dokumen*). Pengecekan dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat pengelolaan kas Yayasan sabilillah All
- b. Penulis meneliti apa yang dikatakan masyarakat tentang pengelolaan kas Yayasan sabilillah All yang ada secara umum dengan mengecek data yang sudah ada apakah sesuai atau tidak.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>42</sup> Lexy J.Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 178

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Yayasan Sabilillah All**

Yayasan Sabilillah All adalah Lembaga Sosial yang bidang garapannya meliputi: Penyantunan, Pendidikan, Pemeliharaan Anak Yatim, Piatu, dan Dhuafa'. Yayasan Sabilillah All adalah lembaga sosial keagamaan, yang berkantor pusat di Surabaya timur. Sejarah Yayasan berasal dari Panti Asuhan Sabilillah secara resmi berdiri pada tanggal 1 Juni tahun 2004 berinduk pada Yayasan Ulul Albab kota Mojokerto. Mengingat perkembangan situasi dan kondisi, pada tanggal 9 Agustus 2007 di hadapan Notaris Bapak Machmud Fauzi SH, di lakukan perubahan nama menjadi Yayasan Panti Asuhan Sabilillah.

Dalam rangka memperluas ruang gerak yang lebih optimal berkaitan perjuangan keumatan, maka identitas Yayasan Panti Asuhan Sabilillah di sempurnakan menjadi Yayasan Sabilillah All pada tanggal 17 April 2010. Para pengurus Yayasan Sabilillah All dalam rumusan maksud dan tujuan serta visi-misinya memunyai komitmen yang sama yakni berjuang dan berkarya membantu kaum lemah, baik lemah dari sisi ekonomi maupun lemah dari sisi ilmu pengetahuan Khususnya anak-anak yatim piatu dan dhua`fa.

Pengurus menyadari bahwa anak-anak tidak sepenuhnya mampu menyerap nilai-nilai positif dari lingkungan sekitar. Menjadi tugas kita bersama untuk meletakkan benteng yang kokoh dalam membentuk kepribadian mereka agar menjadi pribadi-pribadi yang kuat lagi bermartabat. Karenanya, dalam rangka menyikapi kondisi tersebut, Yayasan Sabilillah All berusaha menjadi mediator atau fasilitator akan kebutuhan anak-anak khususnya dan masyarakat umumnya, yang keadaannya kurang beruntung. Sumber dana dan modal kerja Yayasan Sabilillah All dalam melaksanakan program-programnya berasal dari:

- a. Dana awal Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) yang diperoleh dari infaq dewan pengurus, pembina, dan dewan pendiri.
- b. Unit usaha yayasan yang terdiri dari jasa terapi tibbun nabawi, penjualan obat herbal, penjualan hewan qurban dan aqiqah serta rent car.
- c. Sumbangan dari para dermawan yang halal dan tak mengikat.

## 2. Visi dan Misi Yayasan Sabilillah All

### a. Visi:

Mengupayakan kemandirian anak Yatim agar hidupnya tidak bergantung pada orang lain.

### b. Misi:

Mencetak, mendidik, kader-kader Islami yang mampu bersaing dalam dunia nyata dan berilmu pengetahuan yang berbasis pada Quran dan Sunnah.

## 3. Lokasi Yayasan

Yayasan Sabilillah All berada di Surabaya bagian timur, lebih tepatnya di Perumahan YKP. Jl. Rungkut Lor V E/13 Surabaya. Depan Kampus Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" (UPN) Surabaya. Adapun dipilihnya lokasi Yayasan Sabilillah All diantara lainnya:

### a. Lingkungan Yayasan

Yayasan Sabilillah All terletak di perumahan yang mayoritas muslim, inilah salah satu yang melatar belakangi dipilihnya lokasi. Karena Yayasan Sabilillah All adalah yayasan sosial yang bersasaskan islam, dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya keislaman. Masyarakat disekitar Yayasan Sabilillah All sangat *welcome* dengan keberadaan Yayasan tersebut. Karena sebelum dibangunnya Yayasan ini, para pendiri dan pengurus sudah

melakukan komunikasi secara personal dengan para warga perumahan tersebut. Terutama tetangga terdekat yang banyak bersinggungan secara langsung dengan aktivitas Yayasan Sabilillah All.

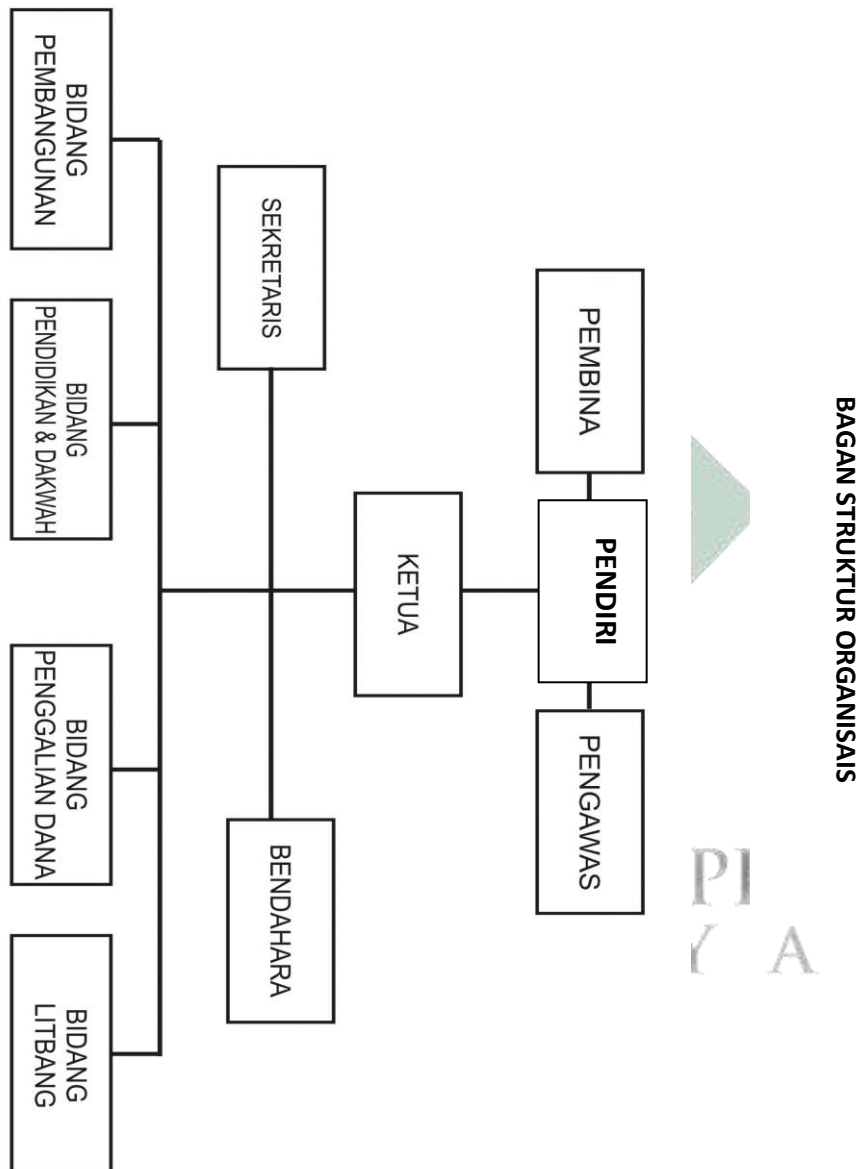
b. Keamanan

Keamanan di kompleks perumahan RL V relatif aman. Karena kawasan perumahan yang menjadi lokasi Yayasan Sabilillah All dijaga 24 jam oleh Satpam.

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah yang memegang peranan penting dalam mewujudkan tata kerja maupun dalam proses pencapaian tujuan perusahaan yang telah direncanakan. Bentuk struktur organisasi yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All adalah organisasi garis. Organisasi Garis adalah suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal. Dalam organisasi ini seseorang atau bawahan hanya bertanggung jawab kepada satu orang atasan saja. Artinya segala komando atau perintah dan pengawasan berada pada satu tangan yaitu langsung dari Ketua. Tetapi Ketua dalam mengambil kebijakan dibantu oleh para kepala bagian yang membidangnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi Yayasan Sabilillah All berikut baganya:<sup>43</sup>



Gambar 4.1

<sup>43</sup> Dokumentasi dengan Bapak Zaenal Fanani, tanggal 23 April 2011, jam .00 WIB

### STRUKTUR KEPENGURUSAN :

Pembinan :	H. Abdul Karim Amirullah
	H. Abdul Wachid Djalil
Pengawas :	Rusdiana, Spd.
Ketua :	Rumadi, S.Fil.I
	Ust. Zainal Fanani
Sekretaris :	Agung Prastowo, ST
Bendahara :	Abdul Azis
<b>Bidang – Bidang :</b>	
Bidang Pembangunan fisik :	Ust. Rifki
Bidang Pendidikan dan Dakwah :	Ust. Zainul Arifin Mazdkur, M.Pd.I
Bidang Penggalian Dana :	Harun
Bidang Litbang :	Eka Syaputra

### 5. Job Description

Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan di Sabilillah All terbagi menjadi dua macam. Yang pertama disebut sebagai Pengurus, yang kedua disebut sebagai Pegawai. Pengurus adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan Yayasan Sabilillah All secara tidak langsung, seperti pembina dan pengawas. Pegawai adalah orang-orang yang



terlibat dalam kegiatan Sabilillah All secara langsung, artinya terlibat dalam kegiatan keseharian di kantor. Tetapi seorang pengurus juga bisa merangkap menjadi seorang pegawai. Berikut adalah kepengurusan dan pembagian kerja Yayasan Sabilillah All Surabaya:<sup>44</sup>

a. Pembina

Adapun tugas Pembina adalah sebagai berikut :

- 1). Menentukan arah perjalanan Yayasan yang tertuang dalam maksud dan tujuan, serta visi-misi yang menjadi ruh Yayasan.
- 2). Mengangkat dan memberhentikan Pengurus berdasarkan musyawarah luar biasa..
- 3). Mengontrol perkembangan yayasan serta mengevaluasi apabila Yayasan menyimpang dari kiprah arah yang telah ditetapkan.
- 4). Menetapkan dan mengesahkan Anggaran Dasar Yayasan Sabilillah ALL
- 5). Mengangkat beberapa orang Penasehat dan Pembina
- 6). Menyelenggarakan musyawarah luar biasa

b. Pengawas

Bertugas memberi pertimbangan atau nasehat dan pengawasan terhadap rencana dan keputusan yang akan ditempuh oleh Pengurus Yayasan.

---

<sup>44</sup> Dokumentasi dengan Bapak Agung Prastowo, tanggal 21 April 2011, jam 16.00 WIB

c. Ketua

- 1). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, keputusan Pembina dan Pengawas.
- 2). Merencanakan program dan melaksanakan segala kegiatan yayasan bersama-sama dengan pengurus.
- 3). Memberikan petunjuk dan pengarahan kepada Pengurus Yayasan dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan Yayasan.
- 4). Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan Yayasan.
- 5). Mendelegasikan tugas-tugas kepada Pengurus sesuai dengan seksinya
- 6). Bersama-sama Pengurus membuat laporan keuangan berkala setiap bulan, semester, tahunan dan lima tahunan

d. Sekretaris

Adapun tugas sekretaris adalah :

- 1). Menjadwalkan rapat.
- 2). Membuat notulen.
- 3). Menyusun program kerja.
- 4). Mengagendakan surat keluar dan surat masuk.
- 5). Melengkapi keperluan-keperluan sekretariat.
- 6). Membayar honor petugas tata usaha.
- 7). Mendokumentasikan segala kegiatan

e. Bendahara.

- 1). Membukukan keluar-masuknya uang atas persetujuan Ketua yang berhubungan dengan Yayasan baik berupa transaksi tunai maupun transaksi Bank.
- 2). Membuat laporan keuangan setiap bulan, semester, dan tahunan.

f. Bidang-bidang

1). Bidang pembangunan fisik

Menyelenggarakan dan melaksanakan :

- a). Pembangunan sarana dan prasarana Asrama Anak Asuh
- b). Pembangunan sarana ibadah

2). Bidang pendidikan dan dakwah

Menyelenggarakan dan melaksanakan:

- a). Taman Pendidikan Al Qur'an
- b). Les Privat dan kursus-kursus

- c). Pesantren Kilat dan Bimbingan Akhlaq Remaja
- d). Penerbitan majalah islami

- e). Perpustakaan

### 3). Bidang penggalian dana

Menjalin hubungan kelembagaan dengan para donator baik instansi maupun pribadi

### 4). Bidang litbang

Bertugas untuk pengembangan lembaga, studi banding dengan lembaga yang lain.

## 6. Proses kegiatan dakwah

### a. Program pokok

Program pokok merupakan program rutin dan keseharian yang dilaksanakan di Yayasan Sabilillah All:

- 1). Memberikan bantuan /santunan untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh di asrama panti maupun non panti seperti:
  - a). Sembako (beras, gula, minyak, dll).
  - b). Sabun, mie, telur, susu dan penunjang lainnya.
  - c). Sepeda pancal untuk alat transportasi anak asuh ke sekolah khususnya yang tinggal di asrama.
  - d). Pakaian.
  - e). Peralatan sekolah (buku tulis, buku pelajaran, sepatu, dll)

## 2). Pendidikan dan pengasuhan

- a). Mengupayakan pendidikan yang layak bagi anak asuh sebagai langkah antisipasi dalam menghadapi tantangan dunia global yang semakin kompetitif. Membekali anak asuh dengan wawasan Islam yang kokoh agar terhindar dari ancaman degradasi moral, rendah akhlak dan krisis identitas.
- b). Mengasuh dan menampung anak yang terdiri dari anak yatim piatu, fakir miskin dan anak terlantar. Mereka kami tampung dengan segala permasalahan yang harus kami tangani, mulai dari biaya kebutuhan keseharian, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dll.

### b. Program sekunder

Program sekunder adalah program esidental yang dilaksanakan sebagai pendukung program pokok. Seperti; penyantunan janda-janda kurang mampu, pengajian donator, pengajian hari-hari besar dan kegiatan-kegiatan keislaman yang lain.

### c. Sumber dana

Pendapatan Yayasan Sabilillah ALL didapat dari :

- 1). Iuran/Infaq dari Anggota Keluarga Besar Pant
- 2). Sumbangan/bantuan dari masyarakat dan pemerintah

- 3). Shodaqoh, Jariyah dan Wakaf yang diadakan kepada Panti
- 4). Penghasilan Unit Usaha.
  - a). Penjualan aqiqoh.
  - b). Penjualan hewan qurban.
  - c). Terapi Tibbun Nabawi dan penjualan obat herbal.
  - d). Rent car (Rental mobil).

## **B. Penyajian Data**

Dalam penyajian data ini, akan disajikan tentang laporan keuangan Yayasan Sabilillah all untuk mengetahui perputaran uang atau dana yang diperoleh maupun yang dikeluarkan oleh Yayasan Sabilillah All, termasuk dalam sumber dana, pengelolaan dana dalam keuangan Yayasan Sabilillah All. Laporan keuangan Yayasan Sabilillah terdiri dari dua jalur yaitu pemasukan dan pengeluaran.

Dalam pembukuannya juga terdapat perubahan dana dan catatan atas laporan keuangan. Pemasukan adalah dana yang didapat oleh Yayasan Sabilllah all sedangkan pengeluaran adalah dana yang dikeluarkan oleh Yayasan Sabilillah All. Catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan laporan keuangan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan komponen laporan keuangan lainnya (pemasukan dan pengeluaran).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan *key informan*. Sebagai *verivikasi* data dan bahan perbandingan maka peneliti juga memilih 4 (empat) *informan* pendukung. Untuk lebih jelasnya berikut kami sajikan data-data penelitian:

## **1. Gambaran yang tentang pengelolaan kas di Yayasan Sabilillah All.**

### **a. Penanggung jawab keuangan**

Penulis mengawali pertanyaan kepada Bapak Rumadi selaku Ketua umum Yayasan Sabilillah All mengenai siapa penanggung jawab laporan keuangan yang di Yayasan Sabilillah All, Bapak Rumadi mengatakan:

”Penanggung jawab keuangan Sabilillah ditentukan oleh mayoritas Pengurus dalam rapat Pengurus. Sedangkan berlangsung 3 (tiga) tahun dalam satu periode, dan selanjutnya akan diadakan pemilihan kembali. Yang bertanggung jawab atas keuangan adalah ketua dan bendahara. Ketua yang mengambil kebijakan, keputusan, dan Bapak Abdul Azis sebagai bendahara bertanggung jawab atas pencatatan transaksi dan membuat laporan. Semua itu atas persetujuan Anggota pengurus dari hasil rapat”.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rumadi, Ketua YSA, 22 April 2011 jam 10.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan empat orang *informan*, menunjukkan bahwa penanggung jawab keuangan di Yayasan Sabilillah All adalah ketua dan bendahara. Seorang ketua bertanggung jawab atas maju mundurnya lembaga Hal ini sesuai dengan keterangan *key informan* yaitu Bapak Abdul azis selaku Bendahara Yayasan Sabilillah All dan di konfirmasi kepada empat informan lainnya. Saat ditanya mengenai siapa penanggung jawab keuangan, Bapak Abdul Azis menjelaskan:

“Yang bertanggung jawab atas keuangan adalah ketua dan bendahara. Pak Rumadi sebagai ketua dan saya sebagai bendahara. Ketua yang mengambil kebijakan, keputusan, dan Bapak Abdul Azis sebagai bendahara bertanggung jawab atas pencatatan transaksi, membuat laporan, dan melaporkan keuangan tiap akhir bulan. Semua itu atas persetujuan anggota pengurus dari hasil rapat. Bendahara meleporikan posisi keuangan tiap akhir bulan pada pengurus dalam rapat rutin diakhir bulan. Bendahara melaporkan keungan dengan membawa catatan transaksi manual dan catatan transaksi yang suah di print. Kemudianm laporan kami terhadap donator dengan melalui majalah yang diantarkan oleh petugas pengambil donator, yaitu saudara Eka Syaputra, Danang, dan Suwarno.<sup>46</sup>

#### **b. Laporan Keuangan yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All.**

Seperti yang diketahui peneliti bahwa, laporang keuangan itu ada empat, yaitu: neraca, laba rugi, ekuisitas, dan arus kas. Saat

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Azis, Dewan Pendiri dan Bendahara YSA, 22 April 2011 jam 10.00 WIB



ditanya mengenai laporan keuangan yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All, Bapak Abdul Azis menjelaskan:

”Masyarakat pada umumnya masih menganggap bahwa Yayasan adalah lembaga yang bergerak dibidang sosial saja, hanya sebagai tempat untuk anak-anak yatim, piatu, kurang mampu saja. Tetapi Yayasan Sabilillah ini juga dapat bergerak dibidang pendidikan dan usaha. Sekarang ini Yayasan sabilillah mendirikan program pendidikan, Misalkan: program prifat baca Al-Qur’an, Dakwah diperusahaan-perusahaan dan untuk menuju kemandirian Yayasan ini mendirikan unit usaha, seperti: klinik bekam dan penjualan herbal, penjualan hewan qurban, rental mobil, aqiqoh”.

”Tentu dengan banyaknya aktifitas yang berkaitan dengan dana. Maka saya sebagai bendahara wajib melaporkan posisi keuangan baik terhadap internal Yayasan maupun eksternal Yayasan. Karena Yayasan Sabilillah All ini adalah milik umat dan besar berdasarkan kerja sama dengan umat, karena partisipasi para donator juga”.<sup>47</sup>

Laporan keuangan di Yayasan sabilillah ini menggunakan laporan arus kas karena saya mencatat laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan kegiatan utama, operasional, dan pembelanjaan.<sup>48</sup>

Dalam manajemen Yayasan Sabilillah All tentunya terdapat laporan keuangan untuk mengetahui perputaran uang atau dana yang diperoleh maupun yang dikeluarkan oleh Yayasan Sabilillah All, termasuk dalam sumber dana, pengelolaan dana dalam keuangan Yayasan Sabilillah All. Laporan keuangan Yayasan Sabilillah terdiri dari dua jalur yaitu pemasukan dan pengeluaran. Dalam

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdull Azis, Bendahara YSA, 29 April 2011 jam 19.30 WIB

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdull Azis, Bendahara YSA, 29 April 2011 jam 20.00 WIB

pembukuannya juga terdapat perubahan dana dan catatan atas laporan keuangan.

Pemasukan adalah dana yang didapat oleh Yayasan Sabillah all sedangkan pengeluaran adalah dana yang dikeluarkan oleh Yayasan Sabilillah All. Catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan laporan keuangan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan komponen laporan keuangan lainnya (pemasukan dan pengeluaran).

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Zaenal Fanani selaku sekretaris, ketika di tanya mengenai hal yang sama dengan yang ditanyakan peneliti sebelumnya kepada Bapak Abdul azis. Menurut Bapak Zaenal bagaimana laporan keuangan yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All, Bapak Zaenal menjawab:

“Laporan keuangan yayasan dilakukan tiap akhir bulan dalam rapat bulanan, bendahara memaparkan, menjelaskan penerimaan dan pengeluaran selama satu bulan tersebut. Dari Zakat, Infaq, Shodaqoh berapa...? dari Aqiqoh berapa...? dari penjualan Jamu berapa...? bendahara melaporkan posisi keuangan pada kami dengan membawa bukti pencatatan baik tulisan manual dari buku tamu, kwitansi, dan tulisan komputer”.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal fanani, Sekretaris YSA, 30 April 2011 jam 10.00 WIB

### **c. Penerimaan Kas atau Sumber Kas di Yayasan Sabilillah All.**

Untuk organisasi non profit, sumber dana didapatkan dari berbagai macam sumber dan digunakan untuk berbagai macam tujuan tanpa adanya penekanan pada penentuan laba. Satu rupiah merupakan sumber dana, dan sumber dana ini bisa diperoleh dari donasi, penjualan aktiva, penjualan barang dan jasa pada konsumen. Menurut Bapak Abdul Azis sumber dana Yayasan Sabilillah masih didominasi dari Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS). Seperti yang diungkap Bapak Abdul Azis tentang sumber kas:

“Pendapatan Yayasan Sabilillah ALL didapat dari : Sumbangan atau bantuan dari masyarakat dan pemerintah, Shodaqoh, Jariah dan Wakaf yang diadakan kepada Panti, Penghasilan Unit Usaha: Penjualan aqiqoh, penjualan hewan qurban, terapi Tibbun Nabawi dan penjualan obat herbal, rental mobil. Y.... Walaupun mempunyai unit menuju kemandirian lembaga (UMKL).

“Tetapi kami tidak memungkiri sumber dana masih didominasi oleh donatur tetap atau insidental, karena pengurus belum maksimal (fokus) karena mempunyai kewajiban yang lain diluar lembaga. Bukan belum fokus, kami semua sudah fokus tapi perlu di tingkatkan lagi”.<sup>50</sup>

### **d. Penggunaan Kas di Yayasan Sabilillah All.**

Sebuah lembaga dalam melaksanakan program-programnya tidak lepas dari dana. Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan mengenai sumber penerimaan dana atau kas yang digunakan

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Azis, Bendahara YSA, 9 Mei 2011 jam 19.00 WIB

Yayasan Sabilillah All kepada Bapak Agung Prastowo, Bapak Agung menerangkan:

“Saya sebagai bendahara bertugas untuk membukukan segala transaksi, mencatat keluar masuknya uang, membuat laporan keuangan. Jadi.... saya tahu sumber dana dan digunakan apa saja dana tersebut, sumber dana tujuh puluh persen dari ZIS, dan tiga puluh persen dari UMKL lembaga. Dana tersebut kami gunakan untuk operasional lembaga dan program dakwah. Penyantunan anak yatim piatu, duafa, kurang mampu, pembanguna asrama, kebutuhan pendidikan mereka dan kebutuhan logistik”.<sup>51</sup>

Lebih lanjut peneliti menanyakan mengenai pengelolaan kas yang digunakan dalam Yayasan tersebut, Bapak Rumadi mengatakan,

“Kas yang ada kami gunakan untuk kebutuhan rutinitas harian, rutinitas mingguan, dan rutinitas bulanan Yayasan, misalkan: kebutuhan logistik, pendidikan anak-anak, nyetak majalah dan bisyaroh penulis majalah, bisyaroh pegawai dan pengasuh, pembayaran air PDAM, telepon, pemeliharaan, perawatan, serta renovasi Yayasan. Sedangkan bisyaroh tersebut kami rapatkan dengan semua pengurus dan ditetapkan oleh Ketua Yayasan dalam rapat untuk menentukan berapa jumlahnya yang akan diberikan kepada petugas dan pihak terkait”.

”Bapak Abdul Azis ini yang berwenang mengelola kas sebaik mungkin dengan persetujuan para pengurus lain, baik menekan Anggaran yang dianggap masih bisa ditekan, pengeluaran dana pun atas pertimbangan sebarapa perlu, pentingkah...? jika penting maka lembaga melalui bendahara menganggarkan dana. Contoh : dana yang digunakan untuk dakwah, seperti kataman qur’an atau tamu, musafir yang perlu bantuan

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Saudara Agung prastowo, Wakil sekretaris YSA, 10 Mei 2011 jam 08.00 WIB

lembaga. Anggaran tersebut bisa kami tekan jika posisi dana hanya cukup buwat operasional lembaga”.<sup>52</sup>

Laporan Arus Kas merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas (pengeluaran kas). Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan kegiatan utama entitas : operasi, investasi, dan pembelanjaan. Laporan tersebut melaporkan arus masuk kas bersih atau keluar kas bersih dari setiap kegiatan dan untuk semua kegiatan.

#### **e. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan di Yayasan Sabilillah All.**

Agar manajemen lebih memahami kondisi kas Lembaga yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, maka harus dibuatkan laporan sumber dan penggunaan kas. Dalam praktiknya kegunaan laporan sumber dan penggunaan kas antara lain adalah : Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber kas, untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan kas, untuk mengetahui sebab-sebab perubahan kas, baik dari sumber maupun dari penggunaan kas, untuk mengetahui apakah sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan secara efektif dan efisien, untuk mengetahui tingkat likuid suatu lembaga tersebut, dan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditor untuk menilai kemampuan lembaga dalam membayar pinjaman.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rumadi, Ketua YSA, 10 Mei 2011, jam 10.00 WIB

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada Bapak Rifki sebagai *informan* menjelaskan yang lain mengenai tujuan dan manfaat laporan keuangan ( arus kas) yang dilakukan oleh Bendahara Yayasan Sabilillah, Bapak Rifki menjelaskan:

“Yayasan Sabilillah ini adalah lembaga yang bergerak dibidang sosial yaitu memlihara anak, memnyekolahkan anak. Ya... laporan keuangan mempunyai tujuan yang banyak bagi kami maupun eksternal masyarakat luas. Kalau tujuan laporan keuangan bagi kami yaitu : mengerti tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas sehingga kami tahu pasti kebutuhan pokok Yayasan. Tujuan yang kedua adalah menjaga kepercayaan pada masyarakat luas khususnya pada donatur baik yang bersifat tetap maupun insidentil, agar masyarakat tahu dari mana saja uang kas diperoleh dan digunakan untuk kegiatan apa saja uang kas tersebut.

Menurut kami itu perlu, karena donatur juga sangat berperan dalam lembaga yang diamankan pada kami ini.<sup>53</sup>

Pada umumnya masyarakat lebih butuh bukti otentik dari pada sekedar omongan atau penjelasan saja maka bendahara Yayasan memberikan laporan secara langsung pada donatur melalui majalah dan laporan kepada Dinas Sosial Surabaya setiap tahunnya. Seperti yang dijelaskan Bapak Abdul Azis pada saat wawancara.

“Sekali lagi saya sebagai bendahara selalu dimintai pertanggung jawaban atas penggunaan dana, termasuk dana bantuan logistik yang lembaga terima dari pihak Dinas Sosial Surabaya setaip tahunnya. Dana tersebut kami laporkan penggunaannya, misalkan beli sayur setiap harinya dimana dan habis berapa, ditoko mana, ada kwitansinya apa tidak. Dinas

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rifki, Seksi Pembangunan YSA, 11 Mei 2011 jam 10.00 WIB

sosial meminta laporan sedetail mungkin tentang penggunaan dana yang kami terima”.<sup>54</sup>

Masalah keuangan adalah masalah yang riskan, rentan akan fitnah maupun sorotan masyarakat, maka sebuah lembaga apalagi lembaga sosial itu harus amanah dan transparan dalam mengelola dana umat agar dapat kepercayaan dari masyarakat. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Dari pengertian diatas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

Peranan laporan keuangan dalam sebuah Organisasi itu sangat penting, apalagi organisasi yang bergerak dibidang sosial. Karena laporan keuangan yang *transparansi* adalah modal untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Sebagaimana yang ditanyakan peneliti kepada Bapak Rumadi. Bapak Rumadi mengungkapkan bahwa:

“Penting sekali laporan keuangan bagi pemimpin itu. Karena saya sebagai Ketua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam maju mundurnya lembaga ini. Laporan keuangan itupun bagi saya adalah bentuk pengawasan saya, dan pengurus lain terhadap bendahara. Dengan adanya laporan keuangan, saya

---

<sup>54</sup> Hasi wawancara dengan Bapak Abdul Azil selaku Bendahara YSA, 12 Mei 2011 jam 19.00 WIB



akan tahu posisi perubahan dana, posisi keuangan (kas). Sehingga saya dan pengurus lain bisa membuat program sesuai dengan dana yang ada, tidak dipungkiri setiap program dakwah kita tidak lepas dari dana. Misalkan : santunan pada anak-anak non asrama, buka puasa untuk umum yang dilakukan setahun sekali dan lain-lain”.

“Dengan adanya laporan keuangan oleh bendahara tiap akhir bulan saya dan pengurus yang lain tahu posisi dana atau kas sehingga saya sebagai ketua mengkordinasikan pada temen-temen yang untuk meningkatkan kinerja khususnya dalam bidang penggalan dana”.<sup>55</sup>

Seorang Bendahara Yayasan mempunyai tanggung jawab yang besar dan amanah dalam mengelola dan melaporkan keuangan (kas). Kemajuan sebuah Organisasi adalah tanggung jawab semua pengurus Yayasan. Bendahara dalam sebuah Organisasi harus terbuka tentang pekerjaan dan keuangannya, membuat informasi tersedia bagi semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal masyarakat, Membukukan keluar-masuknya uang atas persetujuan Ketua yang berhubungan dengan Yayasan baik berupa transaksi tunai maupun transaksi Bank. Membuat laporan keuangan setiap bulan, semester, dan tahunan.

Disinilah tanggung jawab seorang Bendahara. Yang menuntut keterampilan pengendalian keuangan dan keamanan yang harus dimiliki oleh seorang Bendahara.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rumadi, Ketua YSA, 14 Mei 2011 jam 10.00 WIB



## 2. Gambaran mengenai Tingkat Likuiditas Yayasan Sabilillah All.

Untuk mengetahui likuiditas perlu dilakukan pengukuran. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Rasio* dan *Quick Rasio*. Kemudian peneliti meneruskan pertanyaan kepada Bapak Rifki selaku bidang pembangunan fisik, mengenai tingkat likuiditas atau kemampuan Yayasan dalam membayar kewajiban jangka pendek, Bapak rifki mengatakan:

“Kas yang ada pada kaimi bersifat mengalir, artinya ada uang masuk langsung kepakai. Dari dulu Yayasan ini memang berangkat dari nol. Awal berdiri Yayasan ini ngontrak, akhirnya kami berpikiran untuk membebaskan lahan dan pembangunan asrama anak-anak. uang yang kami dapat dari wakaf atau ZIS langsung kami pakai. Ya ibarat indah tangan saja. Tetapi semua bentuk pembebasan lahan atau pembangunan kami bisa utang dahulu dan bersifat lunak. Contoh : untuk tanah kami bisa angsur, cicilan kepada yang punya tanah. Karena yang punya tanah kebetulan Donatur jadi kami bias nyicil sambil meningkatkan pengalihan dana. Begitu juga dengan proses pembangunan, kami bekerja sama dengan took bangunan, jika kami kurang material kami biasa mengambil dahulu tentunya memakai nota. Seminggu kemudian jika kami ada dana kami bayar”<sup>56</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada bapak Abdul azis tentang pengeluaran apa saja yang dibiayai oleh Yayasan selain pembangunan fisik dan bagaimana kemampuan Yayasan dalam membiayai kewajiban tersebut, Bapak abdul azis mengatakan:

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rifki, Seksi Pembangunan YSA, 29 Mei 2011 jam 10.00 WIB

“Kembali pada visi misi Yayasan Sabilillah All ya... Yayasan ini mendidik, menyantuni, memelihara anak yatim piatu, duafa dan tidak mampu. Tentunya pengeluaran dana untuk keperluan mereka. Mulai dari biaya pendidikan, makan, dan keperluan lainnya. Tetapi kami juga mempunyai program dakwah yang lain yang kami biayai yaitu program Khotmil Quar’an dengan tiga Ustadz tiap minggu sekali, menyantuni biaya pendidikan bagi Anak non Asrama. Dan pengeluaran tersebut kami bagi tiap-tiap pos. Pos logistik, pos pendidikan, pos pembayaran rekening, pos dakwah dan terakhir pos bisyaroh”.

“Itulah kewajiban-kewajiban yang dibiayai kas. Adapun mengenai kemampuan Yayasan untuk membayar kewajiban jangka pendek tadi Yayasan mampu karena pada dasarnya setiap bulan Yayasan masih ada saldo. Dari pemasukan di kurangi pengeluaran tiap-tiap pos yang kami jelaskan tadi. Pos-pos inilah yang menjadikan kami tahu seberapa besar kebutuhan Yayasan, dan seberapa besar pemasukan yang ada setiap bulannya”.<sup>57</sup>

Peneliti meneruskan pertanyaan kepada Ibu Bapak Zainul Arifin selaku Bidang Pendidikan, mengenai bagaimana Yayasan memberikan dana pada tiap-tiap pos. beliau menjelaskannya dalam wawancara dengan peneliti.

“Dalam rapat bulanan (Laporan keuangan oleh bendahara) yang Yayasan agendakan dalam rangka laporan keuangan (transparansi bendahara pada pengurus lain), dan evaluasi. Saat itulah tiap-tiap pos mengajukan proposal anggaran dan selama satu bulan”.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Hasi wawancara dengan Bapak Abdul Azil selaku Bendahara YSA, 29 Mei 2011 jam 19.00 WIB

<sup>58</sup> Hasi wawancara dengan Bapak Abdul Azil selaku Bendahara YSA, 29 Mei 2011 jam 19.00 WIB

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)**

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dan sistematis dapat kami sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut.

#### **1. Gambaran yang tentang pengelolaan kas di Yayasan Sabilillah All.**

##### **a. Penanggung jawab keuangan**

Dari hasil wawancara dengan empat orang *informan*, menunjukkan bahwa penanggung jawab keuangan di Yayasan Sabilillah All adalah ketua dan bendahara. Seorang ketua bertanggung jawab atas maju mundurnya lembaga. Ketua bertanggung jawab atas maju mundurnya lembaga termasuk bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, kebijakan mengenai keuangan Yayasan. Keputusan tersebut atas persetujuan para pengurus lain. Bendahara bertanggung jawab untuk mencatat transaksi, uang masuk dan uang keluar. Selain itu bendahara bertugas membuat perencanaan kas dan melaporkan pada pengurus dan donatur pada akhir bulan. Laporan keuangan Yayasan Sabilillah all kepada donatur melalui majalah yang diantarkan oleh petugas pengambil donatur.

##### **b. Laporan Keuangan yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All.**

Dalam mengelola keuangan Yayasan Sabilillah All tentunya terdapat laporan keuangan untuk mengetahui perputaran uang atau

dana yang diperoleh maupun yang dikeluarkan oleh Yayasan Sabilillah All, termasuk dalam sumber dana, pengelolaan dana dalam keuangan Yayasan Sabilillah All. Seperti yang diketahui peneliti bahwa, laporan keuangan itu ada empat, yaitu: neraca, laba rugi, ekuisitas, dan arus kas. Dari hasil penelitian peneliti bahwa, laporan keuangan Yayasan Sabilillah terdiri dari dua jalur yaitu pemasukan dan pengeluaran. Dalam pembukuannya juga terdapat perubahan dana dan catatan atas laporan keuangan.

Pemasukan adalah dana yang didapat oleh Yayasan Sabilllah all sedangkan pengeluaran adalah dana yang dikeluarkan oleh Yayasan Sabilillah All. Catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan laporan keuangan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan komponen laporan keuangan lainnya (pemasukan dan pengeluaran). Lebih tepatnya Yayasan Sabilillah All menggunakan laporan keuangan arus kas.

### **c. Penerimaan Kas atau Sumber Kas di Yayasan Sabilillah All.**

Untuk organisasi non profit, sumber dana didapatkan dari berbagai macam sumber dan digunakan untuk berbagai macam tujuan tanpa adanya penekanan pada penentuan laba. Satu rupiah merupakan sumber dana, dan sumber dana ini bisa diperoleh dari donasi, penjualan aktiva, penjualan barang dan jasa pada konsumen.

Menurut Bapak Abdul Azis sumber dana Yayasan Sabilillah masih didominasi dari Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS).

Adapun uraian peneliti tentang sumber dana Yayasan Sabilillah All berasal dari :

d. Zakat

Zakat yang selama ini diterima Yayasan Sabilillah All atau yang menjadi sumber dana adalah zakat mal, zakat profesi, dan zakat fitrah. Ketiga sumber dana ini biasa diperoleh setiap ramadhan.

e. Infaq dan shodaqoh.

Infaq shodaqoh Yayasan Sabilillah All terbagi menjadi dua :

1). Donatur tetap

Donatur yang sudah tercatat dalam sistem administrasi bulanan, yang ditentukan waktu dan jumlah donasinya. donatur ini pembayarannya diambil tiap bulan oleh petugas.

2). Insidentil

Donatur yang sudah tercatat dalam sistem administrasi tetapi tidak diketahui waktu dan jumlah donasinya.

f. Wakaf

Dana yang diterima Yayasan Sabilillah All dari masyarakat untuk pembebasan lahan dan pembangunan Asrama. Dan wakaf yang diterima ini berupa uang dan berupa bahan bangunan. Berupa : besi, pasir, semen, keramik, pintu dal lain-lain.

- g. Fidyah yaitu uang denda yang diterima Yayasan tiap bulan ramadhan bagi orang tidak mampu melakukan puasa.
- h. Qurban dan jenis usaha yang lain seperti: aqiqoh, obat herbal, rent car.

Sumber kas yang ada pada Yayasan sabilillah All sebagian besar digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar dan jangka panjang (hutang). Sehingga kurang bisa mengembangkan usaha.

#### **d. Penggunaan Kas di Yayasan Sabilillah All.**

Sebuah lembaga dalam melaksanakan program-programnya tidak lepas dari dana. Laporan Arus Kas merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas (pengeluaran kas). Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan kegiatan utama entitas : operasi, investasi, dan pembelanjaan. Laporan tersebut melaporkan arus masuk kas bersih atau keluar kas bersih dari setiap kegiatan dan untuk semua kegiatan.

Kas yang ada pada Yayasan Sabilillah All dikelola atau digunakan untuk kebutuhan rutinitas harian, rutinitas mingguan, rutinitas bulanan, dan rutinitas tahunan lembaga.

Dana Yayasan Sabilillah All digunakan atau dikeluarkan pada tiap-tiap pos.

### 1). Pendidikan dan Dakwah

Untuk penyaluran pendidikan dan dakwah yaitu dana yang dipakai untuk pendidikan yang ada di dalam panti dan di luar panti diantaranya : biaya sekolah, uang saku sekolah, pengajian, santunan fakir miskin.

### 2). Logistik

Ada beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kebutuhan logistik adalah pertama kebutuhan sembako seperti: beras, air minum, LPG, dan sayur mayur. Yang kedua perlengkapan mencuci dan mandi (deterjen, sabun, sikat gigi, pasta gigi, shampo, dan lain-lain).

### 3). Rekening

Kebutuhan rekening terdiri dari pembayaran air PDAM, pembayaran listrik, pembayaran telephon, dan pembayaran internet.

### 4). Bisyaroh Pegawai

Kebutuhan bisyaroh meliputi, pembayaran gaji pegawai dan guru les privat.

### 5). Pembangunan

Biaya pembangunan meliputi pemeliharaan, perawatan, renovasi, pembangunan asrama Yayasan.

### 6). Cicilan hutang, cicilan hutang ini in bersifat lunak.

**e. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan di Yayasan Sabilillah All.**

Adapun tujuan laporan sumber dan penggunaan kas di Yayasan Sabilillah All antara lain adalah : Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber kas, untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan kas, untuk mengetahui sebab-sebab perubahan kas, baik dari sumber maupun dari penggunaan kas, untuk mengetahui apakah sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan secara efektif dan efisien, untuk mengetahui tingkat likuid suatu lembaga tersebut, dan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditor untuk menilai kemampuan lembaga dalam membayar pinjaman.

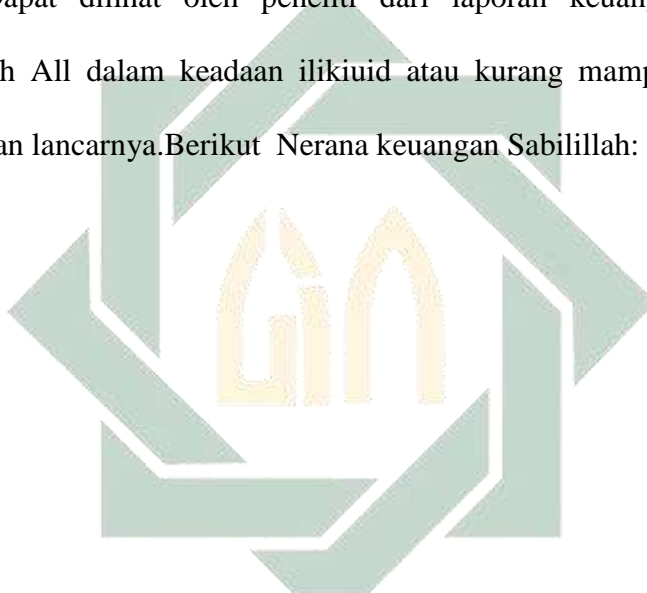
Pada umumnya masyarakat lebih butuh bukti otentik dari pada sekedar omongan atau penjelasan saja, maka bendahara Yayasan Sabilillah All memberikan laporan secara langsung sebagai pertanggung jawaban pada donatur melalui majalah dan laporan kepada Dinas Sosial Surabaya setiap tahunnya. Artinya laporan keuangan dibuat oleh Yayasan Sabilillah All dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Manfaat laporan keuangan dalam sebuah Organisasi itu sangat penting, apalagi organisasi yang bergerak dibidang sosial. Laporan keuangan yang *transparansi* adalah modal untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas.



## 2. Gambaran mengenai Tingkat Likuiditas Yayasan Sabilillah All.

Yayasan sabilillah All adalah lembaga yang bergerak dibidang social. Lembaga ini baru berdiri lima tahun. Sumber dana yang didapatkan didomoinasi dari uang zakat, infaq, shodaqoh dari para donator. Untuk mengetahui likuiditas perlu dilakukan pengukuran. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Rasio* dan *Quick Rasio*.

Dapat dilihat oleh peneliti dari laporan keuangan Yayasan Sabilillah All dalam keadaan ilikiuid atau kurang mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Berikut Nerana keuangan Sabilillah:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## LAPORAN KEUANGAN YAYASAN SABILILLAH ALL

Tahun berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009.

Laporan Posisi Keuangan		
Tahun berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009		
	2010	2009
	Rp_____	Rp_____
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	: 82,809,000	: 59,581,000
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Tanah dan bangunan	: 924,387,000	: 735,665,000
Lain-lain	: 23,950,000	: 15,590,000
<b>Jumlah</b>	<b>: 948,337,000</b>	<b>: 751,255,000</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>: <u>1,031,146,000</u></b>	<b>: <u>810,836,000</u></b>
<b>Kewajiban dan Saldo</b>		
Kewajiban jangka pendek	: 346,644,000	: 297,000,000
Kewajiban jangka panjang	: 70,752,000	: 125,750,000
<b>Saldo Dana</b>		
Zakat, Infaq, Shodaqoh	: 465,848,000	: 272,334,000
Wakaf	: 112,700,000	: 95,862,000
Fidyah	: 1,210,000	: 2,550,000
Qurban dan lain-lain	: 33,992,000	: 17,340,000
<b>Jumlah Saldo dana</b>	<b>: <u>613,750,000</u></b>	<b>: <u>388,086,000</u></b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		
<b>Dan Saldo Dana</b>	<b>: <u>1.031.146.000</u></b>	<b>: <u>810.836.000</u></b>

Gambar 4.1 Laporan Keuangan Yayasan Sabilillah All

<b>YAYASAN SABILILLAH ALL</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
Untuk berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009		
	2010	2009
	Rp_____	Rp_____
<b>Aliran Kas dari aktifitas operasional</b>		
<b>Kas diterima dari :</b>		
Zakat, Infaq, Shodaqoh	: 500,950,000	: 341,000,000
Wakaf	: 112,700,000	: 95,860,000
Fidyah	: 1,210,000	: 8,740,000
Qurban dan lain-lain	: 40,500,000	: 30,000,000
<b>Jumlah penerimaan</b>	<b>: <u>655,360,000</u></b>	<b>: <u>475,600,000</u></b>
<b>Kas dikeluarkan untuk :</b>		
Penyaluran pendidikan	: 79,200,000	: 65,470,000
Logistik	: 61,500,000	: 52,028,000
Pembayaran gaji	: 108,069,000	: 90,195,000
Pembayaran rekening	: 31,128,000	: 23,640,000
Majalah	: 54,000,000	: 21,000,000
Penyaluran dakwah	: 26,435,000	: 19,512,000
Pembangunan	: 175,950,000	: 57.614,000
Cicilan hutang	: 50,850,000	: 54,998,000
Renovasi	: 45,000,000	: -----
<b>Jumlah pengeluaran</b>	<b>: <u>632,132,000</u></b>	<b>: <u>416,019,000</u></b>
<b>Kas bersih yang diterima</b>		
<b>(dikeluarkan) untuk operasion</b>	<b><u>23,228,000</u></b>	<b><u>46,020,000</u></b>
<b>Kas pada awal tahun</b>	<b>: 59,581,000</b>	<b>: 13,561,000</b>
<b>Kas pada akhir tahun</b>	<b>: 82,809,000</b>	<b>: 59,581,000</b>

Gambar 4.2 Laporan Arus Kas Yayasan Sabilillah All

Tahun 2010

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{82.809,000}{346,644,000} = 0,23 \approx 0,2$$

Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 0.2 utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0.2 rupiah harta lancar atau 0.2 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Tahun 2009

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{59,581,000}{297,000,000} = 0,20 \approx 0,2$$

Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 0,2 utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,2 rupiah harta lancar atau 0,2 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dari perhitungan current rasio diatas tampak bahwa, current rasio yang ada pada Yayasan Sabilillah All ilikuid. Sebagai mana menurut Fred Weston yang di kutip kasmer, *Current ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwasannya:

##### **1. Pengelolaan Kas Yayasan Sabilillah All.**

- a). Penggunaan sumber dana Yayasan Sabilillah All hanya bisa dikelola untuk memenuhi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang, seperti kebutuhan rutinitas harian, rutinitas mingguan, rutinitas bulanan, dan tahunan Yayasan Sabilillah All.
- b). Pengelolaan kas di Yayasan Sabilillah belum efektif.
- c). Pengelolaan kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All.
- d). Kurang adanya skala prioritas pengeluaran, kurang tertibnya pencatatan, perencanaan kas kurang diperhatikan.

##### **2. Tingkat likuiditas Yayasan sabilillah All**

Dari perhitungan current rasio tampak bahwa, current rasio yang ada pada Yayasan Sabilillah All ilikuid atau kurang mampu memenuhi kewajibannya. Karena menurut Fred Weston *Current ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50%, maka

jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti perlu memberikan saran-saran, antara lain:

1. Untuk Yayasan Sabilillah All.
  - a). Pihak manajemen lembaga hendaknya mampu mengelola kas dengan baik.
  - b). Pihak manajemen lembaga harus menjaga likuiditasnya secara baik, karena apabila likuiditasnya terlalu tinggi justru akan menyebabkan profitabilitas menurun.
  - c). Pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Membuat skala prioritas dan perencanaan kas. Kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaan (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Hal-hal ini perlu diperhatikan misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar. Dengan begitu, keseimbangan arus kas perusahaan dapat terjaga.
2. Bagi akademisi dan untuk penelitian selanjunya.
  - a). Hendaknya para peneliti melakukan pendekatan personal dengan subyek penelitian sebelum melakukan penelitian.

Sehingga memungkinkan untuk membuka akses data secara lebih obyektif dan valid.

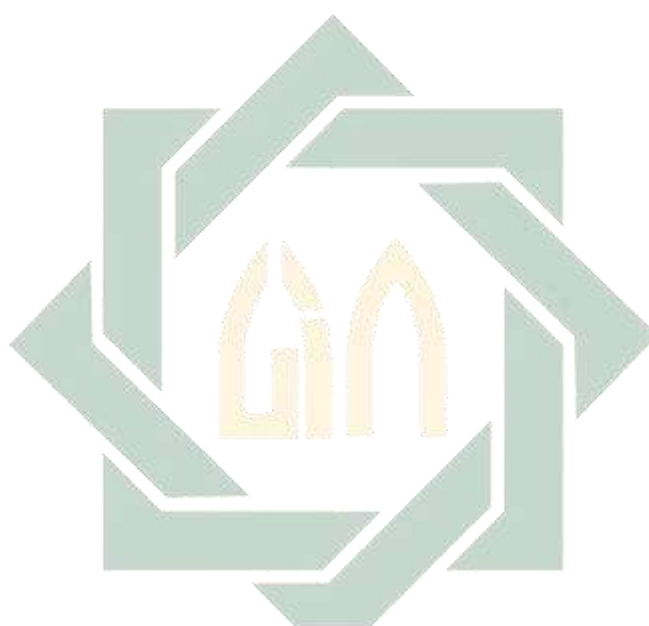
- b). Para peneliti bisa melakukan penelitian ulang mengenai pengelolaan kas yang efektif untuk menjaga likuiditas dengan mengembangkan variabel-variabel dan dengan teori ajaran islam yang lebih luas.

### **C. Keterbatasan hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti masih merasa kurang sempurna dalam penyajiannya. Hal ini dikarenakan adanya faktor – faktor yang menghambat dalam proses pengumpulan materi maupun pengumpulan datanya. Masih ada kesalahan dan kekurangan dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rekomendasi untuk memperkaya penelitiannya dan tidak melakukan Oleh karena itu, peneliti berharap hendaknya para peneliti yang akan datang lebih banyak melakukan penelitian secara terbuka dalam perspektif praktik dari pada perspektif teoritik.

Hal ini diharapkan mampu menghasilkan penelitian benar-benar menggambarkan obyek penelitian secara faktual. Dengan demikian peneliti bisa menyempurnakan teori lama dan menemukan teori baru. Teori baru itu merupakan representasi dari kasus yang kita alami secara praktik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham, F, Eugene, & Houston, Joel F, 2001, *Manajemen Keuangan, Edisi kedelapan*, Erlangga, Jakarta.
- f-andriana, 2007, *Mengenal Prinsip Akutansi Syariah*, <http://f-andriana.blogspot.com> html.
- Handoko, T. Hani, 2001, *Manajemen Edisi 2*, BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1997. *Manajemen Keuangan teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 2 1995, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba empat, Jakarta.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta.
- Komarudin, 1992, *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Manulang M, 1998, *Dasar-Dasar Manajemen*, Balai Aksara, Jakarta.
- Martin, Jhon D, & Petty, William, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, 1995, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi 4, liberty, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Niswonger, Warren, & Reeve, Fes, 1999, *Prinsip-prinsip Akutansi*, Erlangga, Jakarta.
- Pius Partanto, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya
- Sabeni, Arifin, & Ghozali, Imam, 2001, *Pokok-pokok Akutansi Pemerintahan isi 4*, BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, R Agus, 1997, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyeselaiannya*. Yogyakarta.

- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sinn, Ahmad, Ibrahim, Abu, 2006, *Manajemen Syari'ah sebuah Kajian historis dan Kontemporer*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Soemarso S.R, 1992, *Akuntansi Suatu Pengantar, edisi 4*, Rineka Cipta Jakarta.
- Tunggal, Widjaja, Amin, 1995, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, Rhineka Cipta, Yogyakarta.
- Ulbert Silalahi, 1992, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Penerbit CV. Sinar Baru, Bandung.
- Widjaja, Indra, 2009, *Pedoman-Pengelolaan-Keuangan-Masjid*, [http://dkmgtc.net78.net/1\\_12\\_.html](http://dkmgtc.net78.net/1_12_.html).
- Willson, James D, & Campbell, Jhon B, 1993, *Controllershship, edisi II*, Erlangga, Jakarta.
- Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland, 1997, *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A